

## PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN IPA DI MTS PUTRI NURUL MASYITHOH LUMAJANG

Siti Rohmawati<sup>1</sup>, Sihkabuden<sup>2</sup>, Susilaningsih<sup>3</sup>

*Universitas Negeri Malang*

E-mail: [sitirohmawati96@gmail.com](mailto:sitirohmawati96@gmail.com)

Artikel diterima: 17 Juli 2018; direvisi: 20 Juli 2018; disetujui: 23 Juli 2018

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Pendekatan saintifik digunakan pada kurikulum 2013. MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Masyithoh Lumajang. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik sebagai acuan untuk pembelajaran. Penelitian ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel penelitian merupakan guru mata pelajaran IPA, serta siswa kelas VIIIA, dan VIIIB. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, pengumpulan angket, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : Perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di MTs Putri Nurul Masyithoh memperoleh presentase sebesar 100% dikategorikan dengan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di MTs Putri Nurul Masyithoh memperoleh presentase 85% dikategorikan dengan sangat baik. Penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di MTs Putri Nurul Masyithoh memperoleh presentase 88,89% dikategorikan dengan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA di MTs putri nurul masyithoh lumajang telah terlaksana dengan sangat baik.*

**Kata Kunci :** Pendekatan Saintifik, Pelajaran IPA.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dalam memperoleh ilmu untuk menghadapi kehidupan saat ini maupun kehidupan yang akan datang. Pendidikan suatu negara harus semakin baik, karena saat ini batas negara sudah semakin transparan dengan adanya perkembangan di dunia. Informasi semakin mudah untuk didapat dan diakses oleh setiap orang. Menghadapi hal ini, dunia pendidikan harus mengalami perkembangan yang semakin baik untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Menurut Mulyasana (2011:2) pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami arti dan hakikat hidup, bagaimana menjalankan tugas

hidup dan kehidupan secara benar. Untuk mewujudkan hakikat dari pendidikan secara benar tersebut, pemerintah mengatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, berilmu, cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam pelaksanaannya untuk

mencapai tujuan diperlukan adanya suatu kurikulum pendidikan. Dimana kurikulum ini adalah wadah perangkat pembelajaran yang diberikan lembaga penyelenggara pendidikan. Penelitian Maknuunah (2018) menjelaskan kurikulum yang dilaksanakan di setiap sekolah atau satuan pendidikan pun tidak harus sama, namun menyesuaikan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum disusun menyesuaikan dengan kemampuan setiap penyelenggara pendidikan. Berhasil tidaknya penyelenggaraan pendidikan tergantung kurikulum yang digunakan. Banyak usaha yang telah digunakan pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan merenovasi kurikulum. Perubahan kurikulum ini dilakukan secara bertahap. Kurikulum 2013 yang saat ini sedang digunakan merupakan bentuk perbaikan kualitas sistem pendidikan yang diusahakan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kurikulum 2013 sudah ditetapkan pada tingkat satuan pendidikan mulai dasar sampai ke tingkat paling atas. Kurikulum 2013 menjadi unsur penting dalam sejarah ilmu di Indonesia. Penelitian Marzoan (2014) menjelaskan ada dua hal pokok dalam penyempurnaan kurikulum 2013, yaitu isi kurikulum dan mata pelajaran. Selain itu Kurikulum 2013 memiliki komponen yang paling menonjol, yakni pada pendekatan dan strategi pembelajarannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi dari pendidik terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Saefuddin & Berdiati (2014:8) mengungkapkan bahwa pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar dan mengakibatkan perubahan pada dirinya, sehingga terjadi perubahan yang bersifat positif, dan pada tahap akhir akan

mendapatkan kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang baru.

Menurut Rusman (2017: 84) pembelajaran menjadi suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung antara satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Tujuan dari pembelajaran yang dimaksudkan berupa kurikulum. Tujuan pembelajaran adalah komponen pembelajaran dan harus ada. Jika dari salah satu dari komponen tidak ada, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Setiap komponen dalam pembelajaran memiliki fungsi dan perannya sendiri. Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan suatu metode atau strategi pembelajaran.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan atau suatu pembelajaran yang alamiah karena pembelajaran tersebut memiliki tahapan-tahapan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta sikap peserta didik. Penelitian Maulidina (2018) menjelaskan pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan oleh kurikulum 2013. Majid & Rochman (2014:3) mengungkapkan bahwa pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Kegiatan pembelajaran lebih kepada pemberdayaan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Dalam pendekatan ini peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, semua berorientasi kepada siswa. Namun, bantuan guru juga diperlukan untuk bisa memberikan stimulus agar peserta didik dapat mengasah keterampilan berpikir, selain itu hasil akhir yang diperoleh mampu meningkatkan dan menyeimbangkan agar menjadi manusia yang baik, serta memiliki kecakapan dan pengetahuan.

Menurut Majid (2014:192) hal ini untuk memberi pemahaman kepada siswa untuk mengenal, memahami berbagai materi. Informasi bisa berasal dari mana, kapan, dan tidak bergantung informasi searah guru”.

Banyak sekali proses kegiatan pembelajaran pada pendekatan saintifik ini. Menurut Maduretno dkk (2016: 2) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran saintifik ini dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/ menalar dan mengomunikasikan. Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik memiliki lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Begitu banyak proses kegiatan pembelajaran yang membuat guru harus lebih bekerja keras untuk dapat membuat siswanya aktif dalam belajar. Siswa dituntut untuk banyak belajar mandiri dan kreatif, serta komunikatif.

Penerapan pendekatan saintifik berbasis kurikulum 2013 pada kenyataannya berbeda dengan teori dan praktik. Banyak guru yang memahami bahwa mereka tidak memberikan informasi sama sekali kepada siswa dan hanya duduk diam menunggu siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini tentu bertentangan dengan teori yang ada selama ini. Kurangnya jam mengajar dan jumlah siswa melebihi aturan/teori yang ada juga menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan saintifik ini. Satu pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dalam sehari penuh, namun kenyataannya bisa terjadi dua hari.

Ilmu Pengetahuan Alam dibutuhkan dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Salah satu kompetensi mata pelajaran IPA dan harus dimiliki siswa SMP adalah memahami prinsip dan konsep serta keterkaitannya dalam menyelesaikan

permasalahan. (Permendikbud No 64 tahun 2013). Pemahaman konsep dibutuhkan agar pengetahuan yang didapatkan dapat digunakan sebagai referensi pemecahan masalah dalam kehidupan dan berkaitan dengan IPA. Karena itu, proses pembelajaran IPA di sekolah hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat memahami alam disekitar secara ilmiah (Yuliati, 2008).

IPA adalah bidang ilmu yang penting untuk dipelajari oleh siswa. Menurut Mariana & Praginda (dalam Tursinawati 2016: 74) hakikat ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan makna alam dan berbagai fenomena/perilaku/ katekteristik yang dikemas menjadi sekumpulan konsep dan teori dengan melalui serangkaian proses secara ilmiah yang dilakukan manusia. Pelajaran IPA salah satu mata pelajaran wajib di setiap sekolah. Mulai dari tingkat SD, SMP, sampai SMA. Kompetensi yang digunakan pun pada pembelajaran ini berbeda dan sangatlah kompleks. Pembelajaran IPA menekankan konsep yang ada di buku dan belum mengajak siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan secara maksimal. Hal ini membuat siswa menjadi bosan.

MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Lumajang, sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Masyithoh Lumajang. Dan juga sekolah ini berada dibawah naungan Departemen Agama. Siswa dan guru yang berada disekolah tersebut tentunya memiliki latar belakang dan fasilitas belajar yang mempengaruhi penerapan pendekatan saintifik berbasis kurikulum 2013. Siswa kelas VIII merupakan sasaran dalam penelitian tersebut.

Dengan adanya latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran

IPA Di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang”.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, alasannya karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2015: 8), merupakan metode penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Sedarmayanti & Hidayat (2002: 33) penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kejadian dimasa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi perhatian tanpa memberi perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Pemilihan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dirasa sangat sesuai karena peneliti ingin mencari fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara alamiah. Data diperoleh berasal dari angka atau data statistic kemudian dideskripsikan berupa kata-kata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 4, yaitu wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan statistic deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran dengan tatap muka untuk satu pertemuan dan bisa lebih. E.

Kosasih (2014:144) mengatakan bahwa “RPP adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu didalam kurikulum/ silabus.” Guru telah membuat RPP untuk satu semester, sehingga guru tidak perlu membuat RPP lagi setiap harinya. Silabus sebagai acuan guru dalam membuat RPP. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru presentase perencanaan pembelajaran memperoleh hasil sebanyak 100% dengan kategori terlaksana dengan sangat baik. Hasil tersebut terbukti dengan hasil yang didapatkan dari kegiatan penelitian. Hasil penelitian ini mempunyai inti yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zainuddin bahwa Guru telah membuat rencana pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan pendekatan saintifik. Guru juga sudah mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai. Sedangkan guru IPA di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang membuat RPP sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan dengan pendekatan saintifik.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi unsur inti dari suatu aktifitas pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil dari kegiatan observasi menunjukkan bahwa guru IPA sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan baik dengan presentase sebesar 85% . Data ini diperoleh dari kegiatan observasi yang dilakukan selama 4x pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan seperti yang sudah dirancang pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Kesesuaian antara rencana pembelajaran didukung juga dengan penataan jadwal pelajaran dan juga fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 kegiatan, yakni: kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang dalam kegiatan pendahuluan sesuai dengan hasil observasi yaitu diawali dengan guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan ini selalu dilaksanakan oleh guru saat mengawali pembelajaran. Setelah sudah terkondisi dengan baik, guru memulai kegiatan dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan. Setelah itu guru menyampaikan garis besar materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Namun selama 4x observasi guru tidak menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru menonjolkan kegiatan langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Langkah-langkah tersebut meliputi 5 keterampilan, yakni mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Keterampilan mengamati yang dilakukan oleh guru selama peneliti observasi sebanyak 4x yaitu membaca, mendengar, menyimak, melihat, dan menonton.

Kegiatan membaca dilakukan siswa dengan sumber belajar buku siswa. Kegiatan melihat dilakukan siswa ketika melihat gambar dibuku, media gambar lain. Kegiatan meraba dilakukan pada saat mempelajari pembelajaran 1 dan pembelajaran 4 tentang getaran. Kegiatan mendengar, menyimak, dan melihat dilakukan selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

Keterampilan menanya kurang dilakukan siswa selama pembelajaran. siswa bertanya langsung kepada guru, bukan bertanya secara klasikal. Kegiatan siswa bertanya langsung tersebut dikarenakan guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

bertanya, sehingga siswa cenderung pasif.

Keterampilan mencoba yang dilakukan Kegiatan mencoba dilaksanakan pada observasi ke 1, ke 2, ke 3 dan ke 4. Kegiatan ini dilakukan siswa dengan mencoba melakukan sendiri kegiatan menghitung getaran yang dilakukan dengan penggaris. Ketika siswa melakukan kegiatan tersebut, guru membimbing dengan telaten. Keterampilan mengasosiasi/menalar yang dilakukan oleh siswa Kegiatan yang pertama yaitu mengolah informasi yang dikumpulkan, misalnya ketika pembelajaran ke 1, pembelajaran ke 3, siswa mengolah informasi mengenai hasil praktik getaran. Hasil dari praktik tersebut di tarik kesimpulan. Keterampilan ini tidak dapat dilakukan sendiri, karena harus berkolaborasi dengan keterampilan lain. Ketika siswa melakukan kegiatan ini, guru selalu membimbing siswa dengan melakukan kegiatan Tanya jawab, meskipun siswa hanya menjawab pertanyaan dari guru. Keterampilan mengkomunikasikan yang dilakukan guru pada kegiatan ini adalah membuat kesimpulan secara lisan. Setelah siswa melakukan praktik menghitung getaran, siswa disuruh untuk menyimpulkan dan membacakan hasil dari praktiknya.

Keterampilan 5M ini dilaksanakan oleh guru IPA selama proses pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Keterampilan 5M ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Siti lutfiyah dkk pada kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja bahwa guru melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang mencakup 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mencoba, dan mengkomunikasikan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran sudah terlaksana.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pada kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru IPA di MTs Putri Nurul Masyithoh. Kegiatan tersebut

seperti merangkum/membuat simpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan refleksi kepada siswa tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan umpan balik kepada siswa terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pembelajaran 1 sampai pembelajaran 4 guru selalu membuat rangkuman/simpulan pelajaran, membuat refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan, serta memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Namun selama 4x observasi guru tidak melakukan penilaian terhadap siswa. Kegiatan yang terakhir guru memberikan tugas individu/kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa serta guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **Penilaian Pembelajaran**

Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik meskipun tidak semua penilaian dilaksanakan semua dalam setiap pembelajaran. Hasil observasi penilaian pembelajaran ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pada pembelajaran 1 sampai 4 guru menggunakan penilaian dengan pedoman penskoran, penilaian kerja serta penilaian proyek, namun guru tidak menggunakan pedoman penilaian proyek. Dari hasil observasi pada kegiatan penilaian tersebut hasil presentase sebesar 88,89 %. guru telah melaksanakan penilaian keterampilan dengan sangat baik.

Hasil penelitian memiliki hasil yang hampir sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Guru melaksanakan penilaian ranah keterampilan ini tidak saat pembelajaran selesai saja, tetapi ketika pembelajaran berlangsung juga. Karena jumlah siswa yang banyak. Guru memerlukan kegiatan Tanya jawab sehingga jika dilakukan pada akhir pembelajaran maka guru bisa lupa akan nilai yang diperoleh siswa. Penilaian antar siswa dilaksanakan guru ketika

guru mengamati kegiatan siswa saat mengerjakan tugas kelompok. Penilaian kerja dan penilaian portofolio dilaksanakan guru ketika siswa menunjukkan hasil pekerjaannya kepada guru. Selain itu guru juga menilai siswa pada saat setelah kegiatan belajar selesai di akhir semester dengan tes tertulis.

### **Hambatan dan Upaya Penerapan Pendekatan Saintifik**

Hambatan dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang terdapat pada pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, yaitu guru tidak mengalami hambatan saat guru melaksanakan perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, karena guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP dan pada saat melakukan penilaian guru telah membuat rubrik penilaiannya. Guru mengalami hambatan pelaksanaan pembelajaran. Hambatan tersebut yakni pembelajaran yang banyak peserta didik membuat guru kesulitan untuk mengawasi dan mengatur saat diskusi. Upaya yang dilakukan guru adalah membuat diskusi dengan berkelompok kecil. Siswa kurang berani bertanya dalam kondisi klasikal. Upaya yang dilakukan guru yaitu menunjuk anak yang kurang aktif, sehingga anak tersebut memiliki keberanian untuk menanyakan hal yang belum dimengerti. Hambatan yang dialami oleh guru IPA juga hampir sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Zainuddin yaitu kurangnya keterampilan, serta keberanian siswa untuk bertanya.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di MTs Putri Nurul Masyithoh memperoleh presentase sebesar 100% dikategorikan dengan sangat

baik. Guru telah membuat RPP sesuai dengan pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di MTs Putri Nurul Masyithoh memperoleh presentase 85% dikategorikan dengan sangat baik. Guru sudah menjabarkan secara jelas keterampilan pendekatan saintifik. Keterampilan tersebut ada 5M, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di MTs Putri Nurul Masyithoh memperoleh presentase 88,89% dikategorikan dengan sangat baik. Hambatan yang dialami guru saat pembelajaran yakni banyak peserta didik membuat guru kesulitan untuk mengawasi dan mengatur saat diskusi. Upaya yang dilakukan guru adalah membuat diskusi dengan berkelompok kecil. Siswa kurang berani bertanya dalam kondisi klasikal. Upaya yang dilakukan guru yaitu menunjuk anak yang kurang aktif, sehingga anak tersebut memiliki keberanian untuk menayakan hal yang belum dimengerti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA di MTs putri nurul masyithoh lumajang telah terlaksana dengan sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Lutfiyah, Siti, dkk. 2015. *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Teks Diskusi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja*. Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia. (Online) Vol 3. No. 1.
- Maduretno, DKK., 2016. *Pembelajaran Ipa Dengan Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Learning Cycle Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Aktivitas Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*. JPfK, 2(1).
- Majid, A., & Rochman, C. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maknuunah, L. 2018. *Analisis pembelajaran bela diri militer di sman taruna nala jawa timur terhadap sudut pandang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia. (Online) Vol 4. No.2.
- Maulidina, M, A. 2018. *Pengembangan Game Based Learning Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran Pendidikan dan Sastra Indonesia. (Online) Vol 4. No. 2.
- Mulyasana, D. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sedarmayanti, & Hidayat, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tursinawati. 2016. *Penguasaan Konsep Hakikat Sains Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran Ipa di SDN Kota Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar, 2(4).

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *tentang sistem pendidikan nasional*.

Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI.

Marzoan. 2014. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Perspektif Kurikulum 2013. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran. (Online) Vol 1. No.1 Oktober.

Permendikbud. 2013. Undang-Undang Nomor 64 Tahun 2013 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Permendikbud

Zainuddin. 2015. *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Anjir Pasar Barito Kuala Kalimantan Selatan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (Online) Vol 4. No. 1.